

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dalam rangka peningkatan dan penguatan struktur produksi industri dan penyebaran pertumbuhan industri di semua wilayah Kabupaten Bangkalan, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan Tahun 2016 melaksanakan kegiatan yang terkait dengan Pengembangan industri ukiran. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sarana Pembinaan kepada pelaku industri di Kabupaten Bangkalan sehingga kapasitas produksinya dapat meningkat dan mampu mendukung kinerja pertumbuhan industri keseluruhan Kabupaten Bangkalan. Keterkaitan struktur ini berlaku pada semua tingkatan rantai nilai (value chain) dari berbagai industri potensial termasuk kegiatan dari industri pendukung (supporting industries), industri terkait (related industries), industri penyedia infrastruktur, dan industri jasa penunjang lainnya. Keterkaitan ini dikembangkan sebagai upaya untuk membangun jaringan industri (networking) dan meningkatkan daya saing yang mendorong inovasi produk industri di seluruh wilayah Kabupaten Bangkalan.

Strategi industrialisasi yang banyak mengandalkan akumulasi modal, proteksi dan teknologi tinggi telah menimbulkan polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa sektor manufaktur yang modern hidup berdampingan dengan sektor pertanian yang tradisional dan kurang produktif, dualisme dalam sektor manufaktur terjadi antara industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berdampingan dengan industri menengah dan besar (Kuncoro, 2006)

Industri rumah tangga sebagai “industri kecil” di pedesaan dianggap sebagai respon terhadap berbagai perubahan struktur ekonomi pedesaan. Pada saat penyempitan lahan terjadi dimana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas, industri rumah tangga kemudian memberikan alternatif pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian (Dahroni,1997).

Sektor industri sampai saat ini masih bertahan sebagai penompang perekonomian Indonesia, meningkatnya kebutuhan rumah tangga akan produk-produk industri membuat pertumbuhan sektor industri di Indonesia semakin pesat. Sektor industri memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, dalam halnya pembentukan pendapatan Nasional dan penyerapan tenaga kerja

Kuncoro, (2006) mengatakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan batas membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat pada teknologi yang digunakan yaitu teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha, dan akhirnya dapat mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Selain itu setor industri kecil meskipun tidak di dukung dengan modal yang besar namun lebih mampu bertahan dalam menghadapi kritis. Hal ini disebabkan pembiayaan yang kecil, penggunaan bahan baku yang berlimpah dan menggunakan tenaga kerja yang di gunakan menjadi sektor ini mampu bertahan dalam keadaan kritis

Di lihat dari skala usahanya di Kabupaten Bangkalan secara kuantitas

jumlah unit industri kecil yang dimiliki dan tenaga kerja yang dapat di serap oleh industri kecil pada setiap tahunnya semakin bertambah keadaan ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja
di Kabupaten Bangkalan 2015-2016

Tahun	Jumlah industri mebel	Jumlah tenaga kerja	Jumlah produksi (unit)
2014	53	307	7644
2015	59	367	8508
2016	68	426	12767

Sumber : Dinas Industri dan Tenaga Kerja 2017

Tabel 1.1 Diketahui bahwa pada tahun 2014 jumlah usaha industri mebel sebanyak 53 usaha dengan tenaga kerja 307 orang dan menghasilkan 7644 unit. Pada tahun 2015 jumlah usaha industri kecil mebel sebanyak 59 usaha dengan tenaga kerja 367 orang dan menghasilkan 8508 unit sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 426 orang dengan kapasitas produksi sebesar 12767. Di ketahui bahwa jumlah industri kecil mebel dalam kurun waktu 3 tahun cenderung mengalami kenaikan. Artinya industri kecil mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak, sehingga industri kecil mempunyai prospek yang lebih baik untuk di kembangkan sebagai salah satu alternatif industri yang mampu menanggulangi masalah ketenagakerjaan.

Secara demografis, sejalan dengan perkembangan penduduk usia kerja, jumlah angkata kerja,kesempatan kerja dan pencari kerja di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan dan dapat di lihat pada tabel 1.2 di bawah ini

Tabel 1.2
Jumlah Ketenagakerjaan
Kabupaten Bangkalan 2014-2016

NO	J ENIS DATA	TAHUN		
		2014	2015	2016
1.	Penduduk usia kerja	992.578	994.359	997.865
2.	Angkatan kerja	765.788	797.478	867.879
3.	Kesempatan kerja	736.373	785.974	826.542
4.	Pencari kerja	34.675	35.752	36.876

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan dalam angka 2017

Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri semakin penting. Keadaan tersebut dapat dilihat dari kontribusi perkembangan sektor industri kecil di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2014 sebanyak 907 unit usaha. Sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 939 unit usaha. Namun pada tahun 2016 sebanyak 945 unit usaha. Artinya industri kecil di Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya semakin meningkat atau semakin bertambah pada tiap tahunnya. Dapat terlihat pada Tabel 1.3 di bawah ini

Tabel 1.3
Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Kecil
Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2014-2016

NO	J ENIS INDUSTRI	TAHUN		
		2014	2015	2016

1.	Batik tulis	407	407	407
2.	Kapur	183	183	183
3	Bata merah	65	65	65
4.	Bata putih	121	123	123
5.	Genteng	95	95	95
6.	Mebel	53	59	66
7.	Pengrajin kayu	10	10	12
	Jumlah	907	939	945

Sumber : Dinas Industri dan Tenaga Kerja 2017

Tabel 1.3 di atas menunjukkan daftar perkembangan jumlah perusahaan industri kecil mebel yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2016 dibandingkan dengan jenis industri kecil yang lain. Dengan adanya peningkatan jumlah industri kecil mebel di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan tentunya dapat membantu mengurangi pengangguran di Kecamatan Bangkalan.

Melihat kenyataan di atas maka peranan sektor industri kecil mebel di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan di harapkan mampu memacu pertumbuhan daerah dan perkembangan sektor industri. Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah industri kecil mebel di Kabupaten Bangkalan cukup banyak jumlah perusahaannya dan penyerapan tenaga kerjanya juga pada setiap tahunnya jumlah tenaga kerja dan perusahaannya semakin bertambah dalam kurun 3 tahun

Mebel atau furnitur adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang

artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Sedangkan kata furniture berasal dari bahasa Prancis *furniture* (1520-30 Masehi). Furniture mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Mebel terbuat dari kayu, papan, dll.

Adanya industri kecil mebel ini memiliki pengaruh pada perekonomian khususnya di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, karena dengan jumlah unit usaha tertentu akan menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga berpotensi untuk mengurangi pengangguran di suatu daerah. Salah satu indikator untuk melihat seberapa besar suatu daerah tersebut menyerap tenaga kerja yaitu dengan melihat beberapa variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja tersebut pada suatu perusahaan.

Selain itu modal akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja semakin besar modal kerja yang digunakan pada industri kecil maka akan mengakibatkan semakin besar pula penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tersebut. Secara umum kebutuhan modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang proses produksi, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja dalam penelitian ini diduga juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Arfida (2003), mengatakan permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan

adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (dalam hal ini dapat dikatakan dibeli). Makin tinggi tingkat upah, makin sedikit tenaga kerja yang diminta, begitu pula sebaliknya. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu menaikkan harga jual barang. Keberadaan sektor industri kecil mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran yang ada di negara berkembang seperti negara kita khususnya di Indonesia.

Usaha industri kecil mebel sangat tergantung pada biaya produksi yang dimiliki seorang pengusaha. Dengan biaya produksi yang lebih dari cukup dapat membeli bahan baku lebih banyak. Selain biaya produksi dan bahan baku manusia juga memiliki peranan yang sangat penting baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik usaha. Biaya produksi yang lebih dari cukup, tersedianya bahan baku dan tenaga kerja yang terampil bermutu yang terbaik merupakan harapan dari pengusaha mebel di Kabupaten Bangkalan guna memperoleh hasil industri yang maksimal dan memperoleh hasil produksi yang maksimal dan memperoleh peningkatan pendapatan

Upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga.

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini adalah pada industri kecil mebel yang ada di Kecamatan Bangkalan. Masing-masing industri kecil pasti memiliki karakteristik dan faktor yang berbeda dalam penyerapan tenaga kerjanya. Dalam hal ini faktor pengaruh yang digunakan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan adalah Upah, Nilai

produksi, dan Nilai Investasi

Dari Latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik dalam penelitian yang berjudul “(ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL MEBEL DI KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN

1.2 Rumusan masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai

1. Bagaimanakah pengaruhpahterhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil Mebel di kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh nilai Produksi terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil Mebel pengolahan mebel di kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana pengaruh nilai Investasi terhadap permintaan tenaga kerja industri kecil Mebel di kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel Kabupaten Bangkalan.

3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Investasi kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti, manfaat dari penelitian ini terutama bagi peneliti sendiri, bagi pemerintah dan bagi masyarakat sebagai faktor pembangunan daerah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat memenuhi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Tronojoyo Bangkalan, di samping itu bermanfaat sebagai wawasan, ilmu pengetahuan ekonomi terutama pemahaman Tenaga Kerja

2. Bagi Pemerintah

Manfaat sebagai kebijaksanaan yaitu diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan industri kecil mebel khususnya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja

3. Bagi Pengusaha

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pengusaha industri kecil mebel untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam menjalankan usahanya sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja

4. Bagi Pembaca / masyarakat

Dapat menambah wawasan pembaca tentang industri terutama tentang industri kecil mebel, dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam penelaahan lebih lanjut.

